

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan kualitatif ini digunakan dengan tujuan untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana Pemberdayaan Keluarga miskin Melalui Pelatihan *Urban Farming* di Dinas Sosial Kota Bandung. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait strategi pemberdayaan yang telah di laksanakan. Desain deskriptif juga membantu peneliti dalam mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Menurut Wekke (2019) penelitian kualitatif dimaknai dengan sebagai berikut:

Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif bersifat penemuan.

Penelitian kualitatif menekankan pada kualitas bukan kuantitas dan data-data yang dikumpulkan bukan berasal dari kuisioner melainkan berasal dari wawancara, observasi langsung dan dokumen resmi yang terkait lainnya. Penelitian kualitatif juga lebih mementingkan segi proses daripada hasil yang didapat.

Hal tersebut disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas jika diamati dalam proses. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi pemberdayaan keluarga miskin melalui pelatihan *Urban Farming*

3.2 Penjelasan istilah

Untuk mempertegas permasalahan atau ruang lingkup maka memerlukan penegasan pada beberapa kata kunci atau istilah-istilah dalam penelitian, yaitu :

1. *Urban Farming*

Urban Farming dalam penelitian ini adalah kegiatan budidaya tanaman dengan memanfaatkan lahan sempit atau perkarangan yang dimiliki oleh keluarga miskin yang pernah mengikuti pelatihan *Urban Farming* di Dinas Sosial Kota Bandung.

2. Pemberdayaan

Pemberdayaan dalam penelitian ini merupakan upaya yang dilakukan oleh keluarga miskin melalui pelatihan *Urban Farming* dalam menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan keluarga miskin dapat berkembang, meningkatkan kemampuan keluarga miskin dalam membangun kemandirian, serta menciptakan kemitraan yang saling menguntungkan bagi keluarga miskin. Bertujuan untuk memberikan keterampilan dan pengetahuan agar dapat memanfaatkan lahan yang terbatas di perkotaan untuk memproduksi makanan secara mandiri. Dengan mengikuti pelatihan *Urban Farming* dapat meningkatkan kemandirian ekonomi mereka dengan memproduksi sebagian dari kebutuhan pangan mereka sendiri, mengurangi pengeluaran untuk membeli makanan, dan bahkan memperoleh pendapatan tambahan dari hasil pertanian mereka. Hal ini diharapkan dapat membantu mereka keluar dari lingkaran kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

3. Keluarga Miskin

Istilah keluarga miskin pada penelitian ini merujuk kepada keluarga yang memiliki keterbatasan ekonomi sehingga kesulitan memenuhi kebutuhan dasar dan yang terdaftar pada DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial), memiliki embrio usaha, serta penerima bantuan sosial.

4. Kecamatan Rancasari

Kecamatan Rancasari merupakan salah satu Kecamatan di Kota Bandung yang berada di wilayah Timur. Kecamatan Rancasari ini merupakan tempat yang akan dijadikan lokasi penelitian.

3.3 Penjelasan Latar Penelitian

Latar penelitian merupakan lokasi dimana peneliti melakukan penelitian. Latar yang dipilih peneliti untuk melaksanakan penelitian yaitu Pemberdayaan Keluarga Miskin di Kecamatan Rancasari Kota Bandung yang telah mengikuti Pelatihan *Urban Farming*. Peneliti akan melakukan pengamatan mengenai Pemberdayaan Keluarga Miskin Melalui Program *Urban Farming* di Kecamatan Rancasari Kota Bandung. Penelitian ini dilaksanakan pada latar terbuka dan tertutup, adapun latar terbuka dari penelitian ini yaitu Pemberdayaan Keluarga Miskin Melalui Pelatihan *Urban Farming* dan latar tertutup yaitu di kediaman maupun kantor dari informan yang akan di wawancarai.

3.4 Sumber Data dan Cara Menemukan Sumber Data

Menurut Lofldan dalam (Moleong, 2013) Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini diambil

dari dokumen, hasil wawancara, catatan lapangan dan hasil dari observasi lapangan ke Kecamatan Rancasari dan Dinas Sosial Kota Bandung. Selain itu, sistem data berupa dokumen pedoman wawancara atau instrumen wawancara dan lainnya. Sumber data dalam penelitian Kualitatif ini dibagi kedalam sumber primer dan sekunder. Berikut penjelasannya menurut (Guzman dan Oktarina, 2018).

1.4.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer ini adalah sumber data langsung yang diambil oleh peneliti secara langsung dari informan, dalam hal ini keluarga miskin yang akan diberdayakan di Dinas Sosial Kota Bandung. Peneliti melakukan wawancara mendalam untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan yang sudah dilakukan dalam pemberdayaan nya. Cara dalam menentukan sumber data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono dalam (Asari, 2023) *Purposive sampling* merupakan pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan di teliti.

Berikut adalah kriteria informan yang akan dipertimbangkan dalam penentuan Sumber data, yaitu :

- 1) Informan Penyuluh Sosial yang ada di Dinas Sosial Kota Bandung sebagai salah satu informan yang menjadi sasaran utama peneliti dalam melakukan penelitian terkait program pemberdayaan keluarga miskin yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kota Bandung. Melalui keterlibatan informan ini, dapat memperoleh informasi mengenai bagaimana program pelatihan *Urban Farming* dapat didesain, diimplementasikan, dan di evaluasi secara efektif dalam rangka

pemberdayaan keluarga miskin.

- 2) Informan Pelaksana Program Pemberdayaan keluarga miskin Dinas Sosial Kota Bandung seperti tenaga ahli sebagai informan selanjutnya dengan pertimbangan bahwa pelaksana program memahami lebih dalam tentang pengimplementasian program pemberdayaan di lapangan.
- 3) Informan Pendamping PKH dalam hal ini pendamping PKH berkolaborasi dengan Dinas Sosial dalam pelaksanaan pelatihan *Urban Farming* untuk menggraduasi program pemberdayaan ini. Pendamping PKH ini membantu di data awal dan menyaring KPM yang akan di graduasi.
- 4) Informan Keluarga Miskin, sebagai informan yang dapat memberikan perspektif langsung tentang bagaimana program tersebut berdampak pada kehidupan sehari-hari mereka.

3.4.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung, seperti dokumentasi kegiatan informan dari proses observasi mengenai interaksi informan yaitu Keluarga miskin dan dokumentasi lainnya yang berkaitan dengan strategi pemberdayaan melalui pelatihan *Urban Farming* di Dinas Sosial Kota Bandung.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi. Berikut penjelasannya

3.5.1 Wawancara Mendalam (*in depth interview*)

Wawancara mendalam (*in depth interview*) termasuk ke dalam wawancara semi-struktur (*semistructure interview*). Teknik wawancara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Menurut Sugiyono dalam (Edwan, 2022) cara atau teknik melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara seksama dan mencatat apa saja yang dikemukakan oleh narasumber. Wawancara mendalam yang dilakukan peneliti dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait Pemberdayaan Keluarga Miskin Melalui Program *Urban Farming* di Kecamatan Rancasari Kota Bandung.

3.5.2 Observasi

Menurut Sugiyono dalam (Asari, 2023) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Teknik observasi partisipatif berperan bagi peneliti dalam melakukan pengamatan secara langsung untuk memperhatikan ekspresi informan peneliti yaitu keluarga miskin yang ada di Kecamatan Rancasari Kota Bandung ketika melakukan wawancara dan melakukan pengamatan bagaimana keluarga miskin berinteraksi dengan lingkungannya dan melihat kegiatan pemberdayaan apa saja yang dilakukan di Dinas Sosial Kota Bandung.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono dalam (Asari, 2023) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang

dapat mendukung penelitian. Studi dokumentasi ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya atau mempunyai kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang ada. Studi dokumentasi yang peneliti lakukan untuk mempelajari profil bidang Pemberdayaan Sosial yang ada di Dinas Sosial Kota Bandung dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan kegiatan dan pelatihan *Urban Farming* di Dinas Sosial Kota Bandung.

3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian ini ditekankan pada uji validasi dan reliabilitas. Laporan penelitian dikatakan valid apabila terdapat ketepatan data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Pada penelitian kualitatif ini dapat diuji keabsahan datanya dengan menggunakan beberapa uji yaitu; uji kredibilitas dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan serta triangulasi, uji transferabilitas dengan jejak aktivitas lapangan serta uji konfirmasi dengan proses penelitian yang dilakukan. Pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) dengan teknik triangulasi, ketekunan pengamatan, pengecekan teman sejawat (Moleong, 2002) dalam Sutriani dan Octaviani (2019). Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian tentang pemberdayaan keluarga miskin melalui pelatihan *Urban Farming*

Menurut Sugiyono (2017) dalam (Edwan, 2022) pengujian keabsahan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan uji sebagai berikut :

1. Uji Kredibilitas.

Uji kredibilitas data dapat dilakukan dengan perpanjangan proses pengamatan yang mana proses ini dapat meningkatkan kepercayaan/kredibilitas data. Dengan perpanjangan pengamatan ini dapat diartikan bahwa peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan atau wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru sehingga informasi yang didapat lebih mendalam dan pasti kebenarannya. Selain itu ketekunan dalam pengamatan selama proses wawancara oleh peneliti sehingga informasi yang didapat kemudian akan dicermati secara maksimal oleh peneliti. Peneliti juga dapat melakukan wawancara dengan triangulasi sumber yaitu memperoleh data dari beberapa sumber. Pada penelitian ini informasi diambil dari pihak Dinas Sosial, pegawai bidang Dayasos dan Keluarga miskin itu sendiri.

2. Uji dependabilitas.

Uji dependabilitas merupakan uji yang mana diketahui dari jejak aktivitas lapangan proses penelitian. Uji ini dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan aktivitas dalam proses penelitian mulai dari menentukan fokus penelitian sampai dengan membuat kesimpulan dari penelitian yang ditunjukkan oleh peneliti.

3. Uji konfirmabilitas.

Uji konfirmabilitas uji yang dinilai melalui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Uji ini serupa dengan uji dependabilitas sehingga dapat dilakukan

secara bersamaan. Uji ini adalah pengujian menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan oleh peneliti.

3.7 Teknik Analisa Data

Sugiyono dalam Tanujaya (2017) mengemukakan bahwa analisis kualitatif yang digunakan adalah model analisis interaktif, yaitu model analisis yang memerlukan tiga komponen berupa reduksi data, sajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi dengan menggunakan *interactive mode*.

1. Mereduksi Data

Menurut Sugiyono dalam (Asari, 2023) reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data yang dihasilkan dari lapangan perlu untuk direduksi dengan pengkategorian, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta tema dan pola yang disebutkan dengan kategori data.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan untuk menganalisis masalah agar mudah dicari pemecahannya. Penyajian data juga dilakukan untuk mempermudah melihat gambaran di lapangan secara tertulis. Menyajikan data memudahkan peneliti untuk menganalisis dan memahami informasi yang telah diperoleh di lapangan, sehingga peneliti dapat menggambarkan jawaban atas masalah penelitian yang diajukan. Hasil penelitian dalam hal ini disajikan dalam bentuk narasi, gambar, foto, dan tabel yang menjelaskan lebih dalam mengenai aspek-aspek

Pemberdayaan Keluarga Miskin Melalui Program *Urban Farming* di Kecamatan Rancasari Kota Bandung.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan dengan mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan. Sehingga hasil temuan peneliti dapat menjadi teori baru atau memperkuat teori yang sudah ada.

3.8 Jadwal Penelitian dan Langkah-Langkah Penelitian

Jadwal dan Langkah-langkah penelitian disusun untuk mempermudah peneliti dalam melaksanakan kegiatan, tahapan dalam penelitian “Pemberdayaan Keluarga Miskin Melalui Program *Urban Farming* di Kecamatan Rancasari Kota Bandung.” adalah sebagai berikut :